

Implikatur Dalam Akun Meme Politik Indonesia

Ahmad Fahmi Rosyidul Haq

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: ahmadhaq@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing: Dr. Dianita Indrawati, M.Hum.

Abstrak

Penelitian ini mengaji tentang implikatur dalam meme pada akun @memepolitikindonesia di instagram. Rumusan masalah pada penelitian adalah jenis implikatur meme dan fungsi meme. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah tersebut adalah teori implikatur dari Stephen C. Levinson dan teori fungsi bahasa dari Jakobson.

Sumber data dalam penelitian ini terdapat sebanyak 44 meme dari akun @memepolitikindonesia. Metode dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah simak dengan teknik simak bebas libat cakap, catat, dan teknik dokumentasi. Metode dan teknik yang digunakan dalam tahap analisis data adalah metode padan dan teknik Hubungan Banding Menyamakan hal pokok (HBSP).

Hasil penelitian ini diuraikan sebagai berikut. Tuturan dalam meme ditemukan dalam dua jenis, yaitu tuturan meme yang berjenis implikatur umum dan tuturan meme yang berjenis implikatur khusus. Tuturan yang berjenis implikatur khusus lebih banyak ditemukan daripada tuturan yang berjenis implikatur umum. Hal ini sesuai dengan hakikat meme itu sendiri yang untuk menyatakan maksud dari suatu tuturan lebih bersifat tersirat dengan disertai gambar. Fungsi meme ditemukan empat fungsi, yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi representatif, dan fungsi puitik. Secara teoretis fungsi meme seharusnya memiliki enam fungsi, yaitu empat fungsi di atas ditambah fungsi patik dan fungsi metalingual. Fungsi meme yang tidak ditemukan adalah fungsi fatik dan fungsi metalingual. Hal ini dikarenakan fungsi fatik dan fungsi metalingual tidak dapat digunakan dalam meme.

Kata kunci: meme, implikatur, fungsi bahasa

Abstract

This study reviews the implicatures in memes on the @memepolitikindonesia account on Instagram. The formulation of the problem in the study is the type of meme implicature and meme function. The theory used to analyze the problem is the implicature theory of Stephen C. Levinson and the language function theory of Jakobson.

The data sources in this study are 44 memes from the account @memepolitikindonesia. The methods and techniques of data collection used are refer to the proficient, note-taking and documentation techniques. The methods and techniques used in the data analysis stage are the matching method and the Appeal Connecting technique to equalize the main thing (HBSP).

The results of this study are described as follows. Speeches in memes are found in two types, namely utterances of memes of the type of general implicature and utterances of memes of a special type of implicature. Speeches of a special type of implicature are more commonly found than speeches which are types of general implicatures. This is in accordance with the nature of the meme itself to express the intent of a speech more implied with a picture. The meme function is found in four functions, namely emotive function, conative function, representative function, and poetic function. Theoretically the meme function should have six functions, namely the four functions above plus the patik function and the metalingual function. The function of memes that are not found is fatigue and metalingual function. This is because the fatigue function and the metalingual function cannot be used in memes.

Keywords : meme, implicature, language function

PENDAHULUAN

Berbagai kecanggihan teknologi dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan telah menyebar ke seluruh penjuru negeri. Satu kecanggihan teknologi tersebut adalah penyebaran informasi dan komunikasi. Mudahnya memperoleh informasi menyebabkan wawasan masyarakat terhadap peristiwa yang terjadi di dunia semakin terbuka. Di sisi lain, perkembangan teknologi juga dapat menyebabkan dampak negatif. Mudahnya mengakses informasi dan komunikasi dapat memengaruhi pergeseran nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini dapat memunculkan persoalan moral dan menimbulkan konflik baru.

Teknologi yang berkembang pesat ini membuat dunia memasuki era globalisasi yang serba modern.

Akibatnya, manusia dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang serba praktis, efektif, dan efisien. Dengan begitu, kebutuhan hidup manusia juga semakin bervariasi. Untuk mengikuti perkembangan zaman tersebut yang serba instan dalam mengakses informasi, manusia memerlukan gawai (*gadget*).

Gawai merupakan perangkat elektronik berfungsi praktis yang dapat dibawa bepergian. Contohnya *smartphone*, *notebook*, *tablet*, dan lain lain. Saat ini, gawai menjadi alat utama dalam berkomunikasi karena di dalamnya terdapat media yang dapat memudahkan proses berkomunikasi. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, bentuk komunikasi antarsesama semakin beragam. Jika zaman dahulu manusia hanya bisa berkomunikasi secara verbal dan non verbal, kini, manusia dapat melakukan komunikasi secara visual.

Berkomunikasi secara visual berarti berkomunikasi menggunakan media penggambaran atau media yang hanya terbaca lewat indra penglihatan. Hal ini memunculkan media-media baru yang menunjang proses komunikasi, seperti *twitter*, *facebook*, *instagram*, *whatsapp*, *blackberry messenger*, dan lain sebagainya.

Media-media sosial yang digunakan masyarakat tersebut digunakan untuk mengungkapkan atau mengekspresikan hati dan pikiran individu atau kelompok tertentu. Cara mengekspresikannya pun beragam. Ada yang hanya membuat tulisan kecil di status media sosial mereka, ada juga yang membuat gambar yang mengekspresikan isi hati mereka. Selain itu, ada juga yang memadukan tulisan dan gambar seperti *meme*.

Meme (baca: mim) berasal dari bahasa Yunani, yakni mimesis yang berarti tiruan. Istilah *meme* pertama kali dikenalkan oleh seorang ahli Biologi dari Britania Raya, Richard Dawkins. Pada dasarnya, meme merupakan bentuk komunikasi. Setelah dari komunikator (pembuatnya), terdapat informasi yang ingin disampaikan untuk disebarluaskan. Dengan bantuan media, informasi yang diterima berkemampuan untuk mengarahkan masyarakat yang menerimanya.

Saat ini, meme merupakan bentuk komunikasi di media sosial yang viral hingga banyak orang yang membuat meme. Hal yang membuat meme digemari adalah dari segi visualisasi. Meme ini menggabungkan dua hal, yaitu verbal dan nonverbal. Verbal dalam meme ini unik karena tanpa didukung nonverbal makna dan maksud dari meme ada yang langsung dipahami orang lain, ada pula yang memerlukan nonverbal sebagai pendukung agar mudah dalam pemahaman karena nonverbal dalam meme ini mendukung yang verbal. Hal inilah yang membuat meme memiliki satu paket yang utuh, yaitu verbal dan nonverbal.

Pada umumnya, meme ini dibuat berdasar realitas sosial yang berkembang di masyarakat. Meme juga dijadikan sebagai media untuk mengkritik atau mengekspresikan kepekaan terhadap kejadian dalam segala bidang kehidupan tokoh, politik, ekonomi, agama, dan lain-lain. Di Indonesia, terdapat dua akun yang memuat meme, yaitu Meme Comic Indonesia (MCI) dan Meme & Rage Comic Indonesia (MRCI). Bahasa yang digunakan meme cukup sederhana tetapi memiliki maksud tersembunyi. Bentuk kemasan meme baik dari pemilihan *layout* gambar maupun kata-katanya yang sederhana dan unik memberikan kesan kasual dan informal sehingga mudah dimengerti sekaligus menghibur bagi siapa pun. Dua akun tersebut merupakan akun yang pertama kali dibuat. Seiring berjalannya waktu, muncullah akun baru yang dinamakan Meme Politik Indonesia. Akun tersebut dibuat khusus untuk membahas dunia politik di Indonesia.

Dalam penelitian ini, akun meme yang digunakan adalah Meme Politik Indonesia. Dalam akun tersebut, terdapat meme yang mengangkat permasalahan politik terbaru dan viral di Indonesia. Sebab itu, penelitian ini menarik diteliti. Selain itu, meme memiliki makna, maksud, dan fungsi yang disampaikan kepada masyarakat yang belum tentu dipahami oleh masyarakat. Berdasar hal tersebut, penelitian ini berjudul Implikatur dalam akun Meme Politik Indonesia.

Berdasar latar belakang tersebut, fokus penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana jenis implikatur tuturan dalam meme yang terdapat dalam akun Meme Politik Indonesia?
- 2) Bagaimana fungsi meme yang terdapat dalam akun Meme Politik Indonesia?

Berdasar fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan jenis implikatur tuturan dalam meme yang terdapat dalam akun Meme Politik Indonesia.
- 2) Mendeskripsikan fungsi meme yang terdapat dalam akun Meme Politik Indonesia.

Implikatur

Istilah implikatur diturunkan dari verba *to imply* yang berarti menyatakan sesuatu secara tidak langsung. Secara etimologis, *to imply* berarti membungkus atau menyembunyikan sesuatu dengan menggunakan sesuatu yang lain. Oleh karena itu, implikatur percakapan adalah sesuatu yang disembunyikan dalam sebuah percakapan, yakni sesuatu yang secara implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara aktual (Rusminto, 2009: 70).

Kemudian, Brown dan Yule (1996: 31) menyatakan bahwa implikatur digunakan untuk menerangkan apa yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur sebagai hal yang berbeda dengan apa yang sebenarnya dikatakan oleh penutur. Sebagai contoh, interaksi antara Barli dan Natan pada percakapan berikut menunjukkan bahwa Natan tidak memberikan tanggapan secara langsung terhadap apa yang dituturkan oleh Barli, tetapi pernyataan Natan yang menyatakan bahwa ia telah kehilangan buku memberikan implikasi bahwa Natan tidak bisa meminjam buku kepada Barli karena buku Natan sudah hilang.

Barli : *Tan, pinjam buku dong?*

Natan : *Kemarin hilang.*

Stephen C. Levinson mengungkapkan hanya ada dua jenis implikatur percakapan yaitu:

- 1) Implikatur percakapan umum

Sebuah tuturan dapat dikatakan sebagai Implikatur umum jika di dalam tuturan tersebut tidak memerlukan konteks khusus yang digunakan untuk membuat simpulan. Contoh:

"Saya menemukan *smartphone* ini di pinggir jalan."

Implikatur dari tuturan tersebut adalah *smartphone* tersebut bukan milik saya. Dalam tuturan tersebut tidak diperlukan konteks khusus untuk membuat simpulan yang lain.

- 2) Implikatur percakapan khusus

Sebuah tuturan dapat dikatakan sebagai implikatur khusus jika dalam tuturan tersebut kemunculannya memerlukan konteks khusus. Contoh:

Barli : “Tan, apakah kamu akan mengikuti turnamen besok?”

Natan : “Besok aku pergi bekerja.”

Untuk membuat jawaban Natan relevan, Barli harus memiliki persediaan sedikit pengetahuan yang diasumsikan bahwa satu orang dalam percakapan ini mengharapkan sesuatu hal yang akan dikerjakan. Natan akan pergi bekerja, dan tentunya tidak bisa dating mengikuti turnamen.

Fungsi Bahasa

Fungsi bahasa adalah kegunaan atau peran bahasa dalam berkomunikasi. Orang yang melakukan sesuatu bermedia bahasa tulis atau lisan pasti memiliki harapan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Jakobson (1987:66), ada enam fungsi bahasa yang terkait dengan enam komponen komunikasi yang telah dibekukan, yang masing-masing memiliki fokus yang berbeda. (1) Fungsi emotif, (2) Fungsi konotatif, (3) Fungsi referensial, (4) Fungsi puitik, (5) Fungsi fatik, dan (6) fungsi metalingual.

1) Fungsi emotif

Bahasa digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia, misalnya rasa sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, puas. Fungsi ini digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri).

2) Fungsi konatif

Fungsi ini dapat muncul jika komunikasi didominasi oleh harapan agar si penerima pesan berubah atau melakukan sesuatu setelah komunikasi terjadi.

3) Fungsi referensial

Fungsi ini dapat muncul jika peristiwa komunikasi banyak diisi oleh informasi tentang acuan atau komunikasi bersifat menjelaskan sebuah peristiwa.

4) Fungsi puitik

Bahasa digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Bahasa mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan kemauan dan tingkah laku seseorang.

5) Fungsi fatik

Suatu bahasa dapat dikatakan berfungsi fatik jika penekanan komunikasi lebih diarahkan pada bagaimana sebuah komunikasi dibangun. Yang dimaksudkan adalah ketika seseorang ingin memulai komunikasi, menjaga alur komunikasi, atau ketika ingin memutuskan komunikasi.

6) Fungsi metalingual

Bahasa digunakan untuk membicarakan masalah bahasa dengan bahasa tertentu.

METODE

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:2), penelitian kualitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini yaitu bentuk, makna, maksud, dan fungsi

mememe dalam akun Meme Politik Indonesia. Berdasar hal tersebut, penelitian ini berjenis kualitatif karena data dideskripsikan dalam bentuk kata-kata berdasar realitas melalui analisis data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah akun Meme Politik Indonesia dimuat dalam beberapa media sosial, yaitu *Facebook*, *Instagram*, dan *Twitter*. Dari ketiga media sosial tersebut, yang dipilih sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah akun Meme Politik Indonesia yang dimuat dalam media sosial *instagram*. Sumber data tersebut dipilih untuk memudahkan proses penelitian.

Data dalam penelitian ini adalah meme dari akun Meme Politik Indonesia yang dimuat dalam media sosial *instagram*. Digunakan akun media sosial *instagram* karena di media sosial ini kita dapat mencari kiriman atau unggahan dalam kurun waktu yang diinginkan sehingga memudahkan dalam proses penelitian.

Meme ini menggabungkan dua hal tuturan dan gambar dengan menyesuaikan konteks yang terjadi. Data dalam penelitian ini lebih berfokus pada data nonverbal karena data verbal hanya sebagai pendukung data verbal. Data pada penelitian ini dibatasi sejumlah 44 data karena data tersebut merupakan data yang terpilih dan cocok dalam kurun waktu 1 Februari 2018 hingga 1 Juli 2018. Data dalam penelitian ini berupa (1) jenis implikatur yang terkandung dalam meme dan (2) fungsi meme yang dibuat.

Dalam penelitian ini, diterapkan *metode simak*. Metode simak dalam penelitian ini dilakukan dengan menyimak data tertulis yang didapat dari akun Meme Politik Indonesia di *instargram*. Teknik yang digunakan dalam metode simak ini adalah teknik *simak bebas libat cakap, catat, dan teknik dokumentasi*. Teknik ini dipilih karena dirasa paling sesuai dengan keperluan. Selain itu, dalam penelitian ini tidak melakukan percakapan dengan pihak mana pun. Teknik *catat* digunakan untuk mencatat hal-hal penting dalam meme yang berbentuk nonverbal. Selain itu, teknik *catat* ini digunakan agar data yang sewaktu-waktu muncul dapat tercatat dan tidak hilang. Teknik yang dilakukan selanjutnya adalah *teknik dokumentasi*. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber nonmanusia. Hal tersebut disebabkan data dalam penelitian ini berupa meme yang terdiri atas dua bentuk yaitu tuturan dan gambar. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan data secara langsung dari akun meme politik Indonesia di *instagram*.

Dalam penelitian ini, dilakukan langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1. Membuka *instagram* dan mengikuti akun Meme Politik Indonesia
2. Mengunduh *meme* yang sesuai dengan kebutuhan penelitian
3. Mencatat tuturan dalam meme.

Dalam menganalisis data penelitian ini, digunakan metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 15), metode padan adalah metode analisis bahasa yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Digunakan metode padan ini karena dalam menganalisis meme, selalu dikaitkan dengan konteks. Teknik yang digunakan pada analisis data adalah teknik Hubung Banding Menyamakan hal pokok (HBSP).

Dalam penelitian ini dilakukan prosedur analisis data sebagai berikut.

1. Pengklasifikasian data untuk memudahkan dalam menganalisis data penelitian berupa jenis implikatur dan fungsi meme dalam akun Meme Politik Indonesia di *instagram*.
2. Pengkodean data untuk mempermudah proses analisis. Pengodean ini mempertimbangkan nomor urut data, jenis implikatur, dan fungsi meme.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis implikatur meme dalam akun Instagram @memepolitikindonesia ditemukan dalam dua jenis, yaitu meme yang mengandung implikatur umum (yang selanjutnya disebut meme berjenis implikatur umum) dan meme yang mengandung implikatur khusus (yang selanjutnya disebut dengan meme berjenis implikatur khusus).

Meme Berjenis Implikatur Umum

Meme dapat dikatakan berjenis implikatur umum jika di dalam tuturan tersebut tidak memerlukan konteks khusus yang digunakan untuk membuat simpulan. Berikut ini meme berimplikatur umum yang ditemukan dalam penelitian ini.

- 1) Jokowi lahir tahun 1961 PKI dibubarkan 1965 “Masak ada PKI balita?” (02/U/Ko)

Tuturan dalam meme di atas tergolong dalam jenis implikatur umum. Dalam data terdapat tuturan *Masak ada PKI balita* yang memiliki maksud mematahkan tuduhan pada Jokowi kalau dia adalah orang PKI. Tuturan dalam meme tersebut jelas menyatakan bahwa PKI dibubarkan pada tahun 1965. Sedangkan pada saat itu, Jokowi masih berusia 4 tahun. Dengan tuturan *masak ada PKI balita?* dapat mematahkan pernyataan bahwa Jokowi adalah orang PKI. Jadi, dalam tuturan tersebut dapat dikatakan bahwa orang akan memahami jika Jokowi bukanlah seorang PKI.

- 2) Siapa yang mau Ahok jadi gubernur DKI Jakarta lagi? *Ahok telah terbukti sukses membuat titik banjir menjadi puluhan.* Walau kini berpotensi menjadi ribuan kembali. (10/U/Em)

Tuturan dalam meme di atas tergolong dalam jenis implikatur umum. Jenis umum dalam tuturan tersebut dijelaskan dalam tuturan *Ahok telah terbukti sukses membuat titik banjir menjadi puluhan.* Tuturan tersebut menunjukkan bahwa kinerja Ahok cukup sukses untuk meredakan banjir yang terjadi di DKI Jakarta. Tuturan tersebut dikatakan berimplikatur umum karena maksud dari tuturan tersebut sudah jelas dan tidak memerlukan konteks tambahan. Jadi, pada tuturan tersebut pembaca akan memahami bahwa Ahok sudah sukses dalam menangani masalah banjir di DKI Jakarta.

- 3) Dukung oposisi sama saja dengan bangkitkan ormas terlarang. *Mending dukung Jokowi yang sudah pasti.* (20/U/Em)

Tuturan dalam meme di atas tergolong dalam jenis implikatur umum. Jenis umum dalam tuturan tersebut dijelaskan dalam tuturan *mending dukung Jokowi yang sudah pasti.* Tuturan tersebut bermaksud mengajak pembaca untuk mendukung Jokowi daripada mendukung ormas-ormas terlarang yang nantinya akan merugikan negara. Tuturan tersebut dikatakan berimplikatur umum karena maksud dari tuturan tersebut sudah jelas untuk mendukung Jokowi dan tidak memerlukan konteks tambahan

Meme Berjenis Implikatur Khusus

Sebuah tuturan dikatakan berjenis implikatur khusus jika dalam tuturan tersebut kemunculannya memerlukan konteks khusus. Konteks khusus yang dimaksud adalah dalam suatu tuturan memiliki persediaan sedikit pengetahuan yang diasumsikan bahwa satu orang dalam percakapan ini mengharapkan sesuatu hal yang akan dikerjakan. Berikut ini meme berimplikatur khusus yang ditemukan dalam penelitian ini.

- 1) Oh ternyata begini toh maksud *trotoar yang indah di hati itu* (01/K/Em)

Tuturan dalam meme di atas adalah tuturan yang berjenis implikatur khusus. Jenis implikatur khusus tersebut dijelaskan dalam tuturan *trotoar yang indah di hati itu.* Maksud dari tuturan tersebut adalah sindiran tentang trotoar yang harusnya menjadi tempat para pejalan kaki kini beralih fungsi menjadi tempat berjualan para pedagang kaki lima. Dengan kondisi tersebut, menyebabkan trotoar menjadi kotor dan tidak sedap dipandang mata. Tuturan tersebut dikatakan berimplikatur khusus karena memerlukan konteks khusus yang terdapat dalam kalimat *trotoar yang indah* untuk menemukan maksudnya. Maksud dari tuturan tersebut adalah bukan trotoar yang indah, melainkan trotoar yang kotor dan tidak sedap dipandang mata. Selain itu, untuk menjelaskan maksud tersebut diperlukan konteks berupa gambar.

- 2) “Sandi sebut 20% warga Jakarta alami gangguan kejiwaan” Ternyata memang benar apa yang dikatakan Sandiaga Uno. *Masak warga DKI parkir motor di sungai?*

Tuturan dalam meme di atas adalah tuturan yang berjenis implikatur khusus. Jenis implikatur khusus tersebut dijelaskan dalam tuturan *masak warga DKI parkir motor di sungai.* Meme tersebut berimplikatur khusus karena memiliki maksud menyindir Sandiaga Uno yang mengutarakan 20% warga Jakarta alami gangguan kejiwaan. Yang dimaksud memarkir motor di sungai adalah motor-motor yang terendam oleh banjir yang berada di DKI Jakarta. Jadi, tuturan *masak warga DKI parkir motor di sungai* merupakan bentuk implikatur khusus untuk menjelaskan maksud sindiran terhadap Sandiaga Uno.

- 3) Bukti masyarakat Indonesia makin kere bin kismin.
Penjual kaos sekarang harus pakai gerobak reot kayak gini.

Tuturan dalam meme di atas adalah tuturan yang berjenis implikatur khusus. Jenis implikatur khusus tersebut dijelaskan dalam tuturan *penjual kaos sekarang harus pakai gerobak reot kayak gini*. Meme tersebut berimplikatur khusus karena memiliki maksud menyindir penjual kaos yang menggunakan mobil mewah untuk penjualan. Jadi, kata *gerobak reot* merupakan bentuk implikatur khusus untuk menjelaskan maksud dari tuturan tersebut.

Fungsi Emotif Meme

Fungsi emotif adalah fungsi bahasa yang digunakan dalam mengungkapkan perasaan manusia, misalnya rasa sedih, gembira, marah, kesal, kecewa, puas. Fungsi ini digunakan sebagai alat untuk mengungkapkan perasaan (ekspresi diri). Berikut ini meme yang memiliki fungsi emotif.

Dukung oposisi sama saja dengan bangkitkan ormas terlarang. *Mending dukung Jokowi yang sudah pasti.* (20/U/Em)



Tuturan dalam meme di atas memiliki fungsi emotif. Hal ini didukung oleh tuturan *Mending dukung Jokowi yang sudah pasti*. Tuturan tersebut dikatakan memiliki fungsi emotif karena tuturan tersebut menunjukkan perasaan puas sang pembuat meme terhadap kinerja Jokowi selama ini. Selain fungsi emotif, tuturan tersebut memiliki fungsi representatif dan puitik.

Fungsi Konatif Meme

Fungsi Konatif adalah Fungsi bahasa yang muncul jika komunikasi didominasi oleh harapan agar si penerima pesan berubah atau melakukan sesuatu setelah komunikasi terjadi. Berikut ini tuturan meme yang memiliki fungsi konatif.

Kamu yang malas kerja, malas cari uang. Tapi malah nyalahin presiden yang sudah kerja mati-matian untuk rakyatnya (12/U/Ko)



Tuturan dalam meme tersebut memiliki fungsi konatif. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan *malah nyalahin presiden yang sudah kerja mati-matian untuk rakyatnya*. Tuturan tersebut dapat dikatakan memiliki fungsi konatif karena penulis ingin para pembaca tidak terlalu menyalahkan pemerintah sepenuhnya dalam masalah mencari lapangan pekerjaan. Selain memiliki fungsi konatif, tuturan tersebut memiliki fungsi emotif dan puitik.

Fungsi Representatif Meme

Fungsi representatif adalah fungsi yang muncul jika peristiwa komunikasi banyak diisi oleh informasi tentang acuan atau komunikasi bersifat menjelaskan sebuah peristiwa. Berikut ini tuturan meme yang memiliki fungsi representatif.

Monas penuh sampah akibat larangan kegiatan di Monas yang dibuat Ahok dicabut oleh beliau. (27/U/Re)



Tuturan dalam meme tersebut memiliki fungsi representatif. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan *Monas penuh sampah akibat larangan kegiatan di Monas yang dibuat Ahok dicabut oleh beliau*. Tuturan tersebut dapat dikatakan memiliki fungsi representatif karena menunjukkan informasi bahwa monas kali ini sudah kembali dipenuhi sampah akibat tidak adanya lagi larangan kegiatan yang diselenggarakan di monas. Selain memiliki fungsi representatif, tuturan tersebut memiliki fungsi emotif dan konatif.

Fungsi Puitik Meme

Fungsi Puitik adalah fungsi bahasa yang digunakan untuk menyampaikan suatu amanat atau pesan tertentu. Berikut ini meme yang memiliki fungsi puitik.

Dear bapak/ibu terhormat. Izinkan kami sebagai masyarakat yang tinggal di Indonesia untuk bertanya tentang satu hal. *Kenapa kalian bisa dengan cepatnya menyelesaikan MD 3 walau tanpa adanya urgensi yang menonjol. Sedangkan untuk antiterror sudah sekian lama diproses. Namun belum juga selesai hingga saat ini. Padahal jauh lebih dibutuhkan. Apa yang sebenarnya kalian tunggu?* (19/K/Pu)



Tuturan dalam meme tersebut memiliki fungsi puitik. Hal ini ditunjukkan dalam tuturan *kenapa kalian bisa dengan cepatnya menyelesaikan MD 3 walau tanpa adanya urgensi yang menonjol. Sedangkan untuk antiterror sudah sekian lama diproses. Namun belum juga selesai hingga saat ini. Padahal jauh lebih dibutuhkan*. Tuturan tersebut dapat dikatakan memiliki fungsi puitik karena mengungkapkan pikiran atau gagasan pembuat meme mengenai antiterror yang belum selesai diproses. Hal ini berkaitan dengan seringnya terorisme yang terjadi di Indonesia dan yang saat ini terjadi di kota Surabaya. fungsi puitik, tuturan tersebut memiliki fungsi emotif dan fungsi konatif.

Jenis implikatur tuturan meme dalam akun instagram @memepolitikindonesia terbagi atas dua, yaitu bentuk umum dan bentuk khusus. Meme berjenis implikatur umum ditandai dengan dalam suatu tuturan tidak memerlukan konteks khusus yang digunakan untuk membuat simpulan. Dalam penelitian ini ditemukan 14 data. Sedangkan meme berjenis implikatur khusus ditandai dengan dalam suatu tuturan kemunculannya memerlukan konteks khusus. Konteks khusus yang dimaksud adalah dalam suatu tuturan memiliki persediaan sedikit pengetahuan yang diasumsikan bahwa satu orang dalam percakapan ini mengharapkan sesuatu hal yang akan dikerjakan. Dalam penelitian ini ditemukan dalam jumlah 30 data.

Jika dibandingkan antara jumlah meme yang berbentuk umum dan meme yang berbentuk khusus, meme berbentuk khusus lebih banyak ditemukan dalam akun

instagram @memepolitikindonesia. Hal ini disebabkan oleh bentuk meme umumnya disajikan dengan dukungan ilustrasi (bisa berupa gambar dan foto) untuk memudahkan orang memahami maksud meme tersebut. Tetapi, di sisi lain ada pula meme yang memiliki gambar atau ilustrasi yang secara tidak langsung merujuk pada meme tersebut. Kalimat yang digunakan dalam meme sebagian besar tidak langsung merujuk pada suatu masalah, melainkan harus melalui konteks khusus. Konteks khusus tersebut adalah konteks situasi pada saat meme itu dibuat.

Fungsi meme yang ditemukan dalam penelitian ini, adalah fungsi emotif, konatif, representatif, dan puitik. Secara teoretis fungsi meme seharusnya memiliki enam fungsi, yaitu empat fungsi di atas ditambah fungsi patik dan fungsi metalingual. Meme tidak hanya memiliki satu fungsi saja, melainkan bisa lebih.

Keempat fungsi bahasa yang telah diuraikan di atas banyak ditemukan dalam meme di akun @memepolitikindonesia. Fungsi bahasa yang tidak ditemukan adalah fungsi fatik dan fungsi metalingual. Hal ini dikarenakan fungsi fatik dan fungsi metalingual tidak dapat digunakan dalam meme.

Fungsi fatik tidak ditemukan dalam meme karena fungsi tersebut merupakan fungsi yang digunakan untuk menjaga alur komunikasi (basa basi, tata bicara yang sopan, dan lain-lain). Sedangkan bahasa yang digunakan dalam meme lebih ke merespon suatu peristiwa yang sedang terjadi. Di samping fungsi fatik, fungsi metalingual tidak ditemukan dalam meme. Hal ini disebabkan fungsi tersebut adalah menjelaskan suatu bahasa dengan bahasa yang lain. Sedangkan bahasa dalam meme digunakan untuk menjelaskan suatu peristiwa yang sedang terjadi, bukan menjelaskan suatu bahasa.

PENUTUP

Simpulan

Tuturan dalam meme ditemukan dalam dua jenis, yaitu tuturan meme yang berjenis implikatur umum dan tuturan meme yang berjenis implikatur khusus. Tuturan yang berjenis implikatur khusus lebih banyak ditemukan daripada tuturan yang berjenis implikatur umum. Hal ini sesuai dengan hakikat meme itu sendiri yang untuk menyatakan maksud dari suatu tuturan lebih bersifat tersirat dengan disertai gambar.

Fungsi meme ditemukan empat fungsi, yaitu fungsi emotif, fungsi konatif, fungsi representatif, dan fungsi puitik. Secara teoretis fungsi meme seharusnya memiliki enam fungsi, yaitu empat fungsi di atas ditambah fungsi patik dan fungsi metalingual. Fungsi meme yang tidak ditemukan adalah fungsi fatik dan fungsi metalingual. Hal ini dikarenakan fungsi fatik dan fungsi metalingual tidak dapat digunakan dalam meme. Fungsi emotif meme merupakan fungsi yang paling dominan di antara keempat fungsi meme yang lain, yaitu fungsi konatif, representatif, dan fungsi puitik. Fungsi emotif meme yang lebih banyak ditemukan adalah meme yang berfungsi mengungkapkan perasaan kecewa dan kesal. Hal ini sesuai dengan maksud pembuat meme pada umumnya yang menyatakan perasaan kesal dan kecewa dengan kondisi politik yang ada di Indonesia saat ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disampaikan saran ke berbagai pihak sebagai berikut.

- a. Guru
Bagi guru, penelitian meme ini bisa dijadikan penelitian-penelitian sederhana di kelas dengan melibatkan siswa-siswi untuk menganalisis maksud dari suatu tuturan.
- b. Peneliti lain
Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian serupa terhadap meme dengan fokus permasalahan yang berbeda. Hal tersebut dapat menutupi kekurangan yang ada dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Andi. 2014. *Implikatur Percakapan dalam Cerpen Siang Karya Em. Saidi Dahlam*. (Online), (<http://andi-arman15.blogspot.co.id/2014/04/skripsi-implikatur-oleh-andi-arman.html>), diakses 18 April 2018)
- <https://www.hitsss.com> > Inspirasi (diakses 22 April 2018)
- Ilham, Muh. 2017. *Representasi Budaya Populer Meme Comic Indonesia (Analisis Semiotika Meme dalam Fanpage Meme Comic Indonesia)*, (Online), (<http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/23666/Skripsi%20%28Muh.%20Ilham%20E31110902%29.pdf?sequence=1>), diunduh 20 Maret 2018)
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy, J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nugroho, Rudi Adi. Tanpa Tahun. *Analisis Implikatur Percakapan Dalam Tindak Komunikasi Di Kelompok Teater Peron FKIP UNS*, (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/RUDI_ADI_NUGROHO/kumpulan_makalah/analisis_implikatur_percakapan.pdf), diunduh 18 April 2015)
- Ulman, Stephen. 2009. *Pengantar Semantik*. Terjemahan Sumarsono. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wijana, I Dewa Putu., Rohmadi Muhammad. 2008. *Semantik: Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Zaidi, Diah Sukron. 2013. *Implikatur Dalam Novel Puspitasari Prawan Bali Karya Any Asmara*, (Online), (http://eprints.uny.ac.id/44412/1/Diah%20Sukron%20Zaidi_08205241055.PDF), diakses 18 April 2018)